

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian didukung dengan referensi-referensi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan tinjauan Pustaka yang diperoleh, terdapat beberapa penelitian yang mengangkat kasus serupa, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Teori	Hasil
Meidiana Salsabila dan K.Y.S. Putri	Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu <i>"I Need Somebody"</i> Karya Day6	2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan makna denotasinya adalah penulis lagu membutuhkan seseorang karena dirinya merasa kesendirian. Makna konotasinya yaitu, Seseorang yang pergi tanpa alasan membuat penulis merasakan sepi, hampa padahal banyak orang disekitarnya yang

					membuatnya melakukan hal tertentu, dengan harapan seseorang bisa datang begitu saja tanpa alasan. Sedangkan makna dari mitos tersebut dijelaskan oleh pencipta lagu bahwa dalam kehidupan manusia pasti ada orang lain yang menemani, dan juga menjelaskan bahwa kesepian adalah hal yang menakutkan.
Adi Rustandi, Rendy Triandy dan Dheni Harmaen	Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamelang	2020	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian semiotika pada lirik lagu “Hanya Rindu” karya Andmesh Kamelang, pertama-tama dari segi makna denotasi, penulis ingin menyampaikan rasa rindu yang tak terbendung pada perempuan 15is aji Ibu yang telah tiada. Hal ini terbukti pada setiap lirik yang mengungkapkan keinginan, keinginan untuk bertemu

					<p>dengan 16is aj 16is aji Ibu. Kedua, dari segi makna konotasi, sang musisi merasa sangat menyesal ketika tidak bisa bertemu lagi dan mengingat 16is aji waktu yang dihabiskan bersama tokoh perempuan 16is aji Ibu. Hal ini terlihat pada bait pertama dan ketiga. Ketiga, makna mitos tersebut, sang musisi ingin menyampaikan pesan bahwa Anda bisa mengatasi keinginan 16is aj 16is aji almarhumah ibu dengan melihat foto, video dan menghadirkan kenangan bersamanya saat masih hidup.</p>
Ainun Nafhah	Kritik Sosial Politik Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan	2020	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan	Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika	Berdasarkan hasil analisis semiotika dan kritik sosial oleh Riffraterre pada album Sarjana Iwan Fals, lirik lagu yang ditulis oleh penulis

	<p>Fals: Pendekatan Semiotika</p>		<p>menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Riffaterre dan teori kritik sosial</p>	<p>memiliki makna yang lebih dalam jika dicermati melalui pembacaan heruistik dan hermeneutis. Lagu berjudul “Bangkitlah Putra Putri Ibu Pertiwi” menggambarkan keistimewaan Indonesia yang dilambangkan dengan Garuda, bendera merah putih dan putra putri ibu pertiwi, yang dapat dipahami sebagai generasi muda dan bangsa Indonesia. Lirikinya menjelaskan bahwa Indonesia disimbolkan dengan burung garuda bermata tajam, bersayap kuat, berbadan lurus dengan jari tangan terkepal, ini berarti orang Indonesia benar-benar memiliki jiwa garuda yang kuat, kokoh, tegap dan tegak. Lirikinya menggambarkan kepalan</p>
--	---	--	--	---	---



				<p>tangan elang. Seperti diketahui, pada ikon Garuda, jarinya menjumpai kalimat “Bersatu dalam keberagaman” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Selain itu liriknya juga menggambarkan bendera merah putih dengan warna merah melambangkan kewibawaan dan putih melambangkan kesucian. Hal ini menunjukkan kepribadian bangsa Indonesia. Iwan Fals mengajak masyarakat Indonesia untuk saling bertoleransi antar budaya dan suku yang berbeda, selain itu membawa semangat solidaritas agar masyarakat tidak mudah terprovokasi untuk saling menyakiti. Negara.</p>
--	--	--	---	---

<p>Neng Tika Harina</p>	<p>Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda</p>	<p>2021</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes</p>	<p>Hasil kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda adalah sebagai berikut. Makna denotasi dari lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” adalah kekuatan cinta yang diharapkan musisi dari pasangannya. Kemudian, konotasi yang tersembunyi dari lirik lagu ini adalah keinginan sang musisi terhadap pasangannya untuk menjaga cintanya dengan setia. Sementara itu, mitos yang tersembunyi dalam lirik lagu ini tersirat dari sang musisi bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan langgeng, meski terkadang menyakitkan.</p>
---------------------------------	--	-------------	---	---	--

Heri Isnaini	Analisis Semiotika Sajak “Tuan” Karya Sapardi Djoko Damono	2017	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Charless Sanders Pierce	Sajak “Tuan” jelas mempunyai representamen yang memiliki hubungan dengan objek yang berupa icon, index, dan symbol. Melalui hubungan ini muncul interpretant yang nantinya akan membuahkan interpretasi untuk memahami makna sajak ini. Dengan demikian, sajak “Tuan” dapat dibaca sebagai sebuah interpretasi tentang posisi manusia terhadap Tuhan. Apakah posisi tersebut secara lateral dan sintaksis linear atau memang memiliki hierarkis tersendiri.
-----------------	--	------	---	---	--

2.1.1 Meidiana Salsabila dan K.Y.S. Putri, 2022

Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Kesepian dalam Lirik Lagu Day6 “I Need Somebody” menjelaskan bahwa makna makna secara keseluruhan merujuk pada lirik lagu “I Need Somebody” milik Day6. Tidak ingin merasa kesepian dan sepanjang hidupnya ia selalu membutuhkan seseorang agar tidak merasa kesepian. Selain itu, makna menyeluruh yang dapat dipahami secara keseluruhan dari analisis lirik “I Need Somebody” adalah bahwa meninggalkan seseorang dalam hidupnya tanpa alasan akan membuat mereka merasa kesepian. Musisi menyadari bahwa selama dia bersama semua orang, dia hanya tahu bagaimana berdiam diri tanpa memperhatikan interaksi atau hubungan baik dengan seseorang sehingga hidup berjalan lambat. Adanya seseorang yang pergi tanpa alasan, perasaan yang membuatnya menginginkan kehadiran seseorang dalam hidupnya juga tidak diperlukan. Dengan demikian, penulis merasa terdorong untuk melakukan sesuatu untuk dapat mengatasi kesepiannya selama sisa hidupnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas makna lagu dari mulai denotasi, konotasi dan mitos, tidak sampai pada interpretasi sebuah lagu.

2.1.2 Adi Rustandi, Rendy Triandy dan Dheni Harmaen, 2020

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamelang” Dalam lirik lagu “Hanya Rindu”. Dalam lirik lagu “Hanya Rindu” terdapat beberapa kata, frase atau

kalimat yang harus diketahui maknanya. Makna denotasi, misalnya kata patah hati, tawa, realita, nostalgia, kenangan, senyum dan ibu. Kata musnah artinya pecah berkeping-keping; bentuk yang lebih jelas; meleleh; terlambat; rusak; Dieliminasi; dan sangat sedih (tentang hati). Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu Andmesh Kamaleng “Hanya Rindu” dengan menggunakan teori Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa secara denotatif, sang musisi ingin menyampaikan rasa rindu yang teramat sangat terhadap musik tersebut dengan seorang perempuan. 22is aji Ibu Mati. Hal ini terbukti pada setiap lirik lagu mengungkapkan keinginan, keinginan untuk bertemu dengan 22is aj 22is aji Ibu. Makna konotasi yang tersirat adalah bahwa di dalam hati sang musisi, ia merasa sangat menyesal tidak bisa bertemu lagi dan mengingat 22is aji waktu yang dihabiskan bersama tokoh 22is aj 22is aji Ibu. Hal ini terlihat pada bait pertama dan ketiga. Terakhir, arti dari mitos tersebut, sang musisi ingin menyampaikan pesan bahwa Anda dapat mengatasi nafsu 22is aj 22is aji Ibu yang telah meninggal dunia dengan melihat foto, video dan menceritakan kenangan bersamanya saat dia masih hidup. Hal ini ditunjukkan pada bait pertama. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dan tidak memberikan arti atau penjelasan secara lebih luas dari makna tersebut.

2.1.3 Ainun Nafhah, 2020

Kajian ini berjudul “Kritik Sosial Politik Dalam Album Sarjana Muda Iwan Fals: Pendekatan Semiotika” menjelaskan bahwa hasil penelitiannya Seperti kita ketahui bersama, besar lagu-lagu Iwan Fals mengandung unsur kritik sosial. Seperti lagu-lagu di album “Sarjana Muda” yang banyak membahas topik yang berhubungan dengan politik, khususnya di era Orde Baru. Selanjutnya lagu berjudul “Bangkitlah Putra Putri Ibu Pertiwi” menggambarkan hak Indonesia yang dilambangkan dengan Garuda, bendera merah putih dan putra putri tanah air, yang dapat dipahami sebagai generasi muda dan bangsa Indonesia. Lirikny menjelaskan bahwa Indonesia disimbolkan dengan burung garuda bermata tajam, bersayap kuat, berbadan lurus dengan jari tangan terkepal, ini berarti orang Indonesia benar-benar memiliki jiwa garuda yang kuat, kokoh, tegap dan tegak. Lirikny menggambarkan kepalan tangan elang. Seperti diketahui, pada ikon Garuda, jarinya menjumpai kalimat “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Selain itu, lirikny juga menggambarkan bendera merah putih dengan warna merah melambangkan kewibawaan dan putih melambangkan kesucian. Hal ini menunjukkan kepribadian bangsa Indonesia. Iwan Fals mengajak masyarakat Indonesia untuk saling toleran lintas budaya dan suku, selain itu ia membawa semangat solidaritas agar masyarakat tidak mudah terprovokasi untuk saling menyakiti. Secara tidak langsung, Iwan Fals juga mengecam perlakuan masyarakat dan pihak-pihak yang diskriminatif. Dalam lagunya, Iwan Fals

mengenang bahwa bangsa Indonesia hidup dengan satu semboyan, yaitu Bhineka Tunggal Ika, dan satu warna bendera, yaitu merah putih. Sebagai saudara dan saudari, kita harus peduli dan menghormati satu sama lain. Perbedaan dan kesalahpahaman jangan sampai membuat kita lupa bahwa kita adalah bangsa Indonesia. Secara keseluruhan, lirik lagu tersebut merupakan bentuk ekspresi nasionalisme Iwan Fals dan ajakan kepada masyarakat, khususnya para pemuda, pewaris negara, untuk saling menjaga dan menghargai perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan yaitu menggunakan analisis semiotika Riffaterre dengan pemaknaan secara khusus pada pembaca

2.1.4 Neng Tika Harina, 2021

Pada penelitian “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda”, Makna denotasi dalam lirik lagu tersebut digambarkan bahwa penulis lagu merasakan kesepian, pasangan yang bersikap tidak jujur, dan menyatakan 24is aji yang dinamakan cinta. Musisi berulang kali menekankan kata cinta sebagai bentuk ungkapan rasa sayang kepada pasangannya. Makna konotasi dalam lirik lagu “Tak Sedar Cinta” menggambarkan seseorang yang sedang 24is aji cinta karena kekasihnya tidak jujur padanya, sehingga saat menjalani hari-hari bersama, dia selalu bersikap baik seolah tidak ada apa-apa untuk menutupi segala bentuk permasalahan yang terjadi. Dalam lirik lagu ini mendeskripsikan akan bagaimana cinta yang sebenarnya dan apa makna cinta yang seharusnya.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada teori dan pendekatan yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini hanya sebatas pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos pada lagu.

2.1.5 Heri Isnaini, 2017

Penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Sajak “Tuan” Karya Sapardi Djoko Damono”. Artikel ini dibuka dengan baris pertama puisi Sapardi Djoko Damono “Tuan”, “Tuhan, kan?” pertanyaan retorik yang tidak (selalu) membutuhkan jawaban. Pertanyaan afirmatif memainkan peran serta perasaan ragu si penanya terhadap si penanya. Setidaknya kita melihat bahwa pertanyaan itu menyiratkan sesuatu (tanda). Tanda itu jelas mewakili sesuatu yang lain. Uraian yang dimaksud dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti penggunaan kata “Guru”, “Tuhan” dan tanda tanya “?”. Dengan demikian, puisi Tuan dapat dibaca sebagai penjelasan tentang kedudukan manusia dengan Tuhan. Apakah posisinya horizontal dan linier secara sintaksis atau memiliki hierarki sendiri? Dengan kata lain, orang sering menyebut Tuhan sebagai “Guru” atau bahkan “Sahabat” dengan makna ini, puisi ini mengajarkan dan mengingatkan pembaca untuk dapat memahami makna puisi tidak hanya dalam aspek lahiriah, tetapi dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dan perbedaannya adalah pada teori yang digunakan dimana menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.



2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes.

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri diartikan sebagai landasan yang dibangun atau dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda dapat dipahami sebagai sesuatu yang mengacu pada keberadaan sesuatu. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dari semua budaya sebagai tanda.¹³

Pada dasarnya analisis semiotika bersifat *paradigmatic* yaitu menemukan sebuah makna yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Jadi semiotika digunakan ketika merasakan sesuatu yang aneh dan ini perlu dipertanyakan lebih lanjut dengan membaca beberapa cerita atau sumber teks.¹⁴

Secara umum, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda kehidupan manusia, yaitu segala sesuatu dalam hidup kita dianggap sebagai tanda makna. Makna tanda dibentuk oleh proses dari konkrit ke persepsi orang yang hidup dalam masyarakat. Esensinya adalah menghubungkan tiga sesi performer, object dan interpreter dalam sebuah proses persepsi.¹⁵

¹³ Indiwana Seto Wahyu Wibowo. (2013) *Semiotika Komunikasi – aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media. Hlm 7.

¹⁴ Ibid. hlm 8.

¹⁵ Benny H. Hoed (2011) *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok. Komunitas Bambu. Hlm 4.

Ronald Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang mempraktikkan model semiotika Saussure. Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga Protestan kelas menengah di Cherbourg dan dibesarkan di Beyonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di Prancis barat daya. Barthes adalah penerus Saussure, yang mengembangkan teori penanda dan petanda agar lebih dinamis. Semiotika Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan makna konotasi. Acuan pada penanda yang ditandakan sering disebut urutan makna pertama, yaitu acuan denotatif, sedangkan konotasinya disebut sistem penanda urutan kedua.¹⁶

Barthes dalam karyanya (1957) menggunakan perkembangan teoretis De Saussure (penanda dan petanda) untuk mencoba menjelaskan bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang didominasi oleh implikasi. Konotasi adalah perkembangan dari segi ekspresi atau makna isi suatu tanda yang dikembangkan oleh pengguna tanda dari sudut pandangnya. Jika konotasinya sudah menguasai masyarakat, maka akan menjadi mitos. Konotasi sendiri adalah perluasan petanda oleh pemakai tanda itu sendiri dalam kebudayaan.¹⁷

Dalam kehidupan sosial budaya, pemakai tanda tidak hanya memaknai sebagai denotasi, yakni adalah makna secara umum. Dalam

¹⁶ Ambarini Asriningsari, Nazla Umayu (2010) Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra. IKIP PGRI SEMARANG PRESS. Hlm 35.

¹⁷ Benny H. Hoed (2011) Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya. Depok. Komunitas Bambu. Hlm 5.

pemaknaan ini biasanya pemakai tanda mengembangkan pemakaian tanda ke dua arah seperti yang disebutkan Barthes sebagai sistem tanda “kedua”. Masuk kedalam konsep pemakai tanda yaitu konotasi, konsep ini menjelaskan bahwa bagaimana budaya dapat dilihat sebagai tanda untuk memperoleh makna khusus. Keduanya menjadi satu bagian yang dinamakan proses dekonstruksi yang berkaitan dengan unsur penanda dan petanda.¹⁸



1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 2.2.1 Peta tanda Roland Barthes

Sumber: Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (2009) Hlm 69.

Berdasarkan pernyataan Barthes yang mengatakan bahwa tanda denotasi terdiri atas penanda, petanda. Akan tetapi pada saat yang berasmaan tanda denotatif juga bisa dikatakan sebagai tanda konotatif. Sehingga dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki

¹⁸ Benny H. Hoed (2011) Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya. Depok. Komunitas Bambu. Hlm 17.

makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian antara denotatif dan juga apa yang melandasi kebenarannya.¹⁹ Pada dasarnya, adanya perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian yang dipahami oleh Barthes. Dalam Barthes, denotasi merupakan siste signifikasi pertama, sementara konotasi adalah tingkat kedua. Pada hal ini denotasi merupakan reaksi untuk hal yang bersifat terbatas dan berusaha untuk ditolak.

Barthes mengaplikasikan semoilogi hampir pada setiap bidang kehidupan, seperti iklan, model busana, film, sastra, fotografi dan lainnya. Barthes juga megacu kepada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda dan ditambah dengan aspek lain yaitu mitos. Mitos terletak pada tingkat kedua penandaan, sehingga setelah terjadinya penanda dan petanda maka akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua untuk membentuk tanda baru.

Menurut Barthes proses dekonstruksi merupakan sebuah metode untuk memahami sebuah teks secara lebih mandiri tanpa didominasi dengan pemikiran yang sudah tertanam pada masyarakat, sehingga proses dekonstruksi nantinya akan digunakan untuk mendekonstruksi mitos. Penerapan metode dekonstruksi ini dilakukan oleh Barthes untuk “mengembangkan” hubungan antara denotasi, konotasi hingga mencapai mitos (perluasan dari model penanda petanda De Saussure).²⁰ Dalam proses

¹⁹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hlm 69.

²⁰ Benny H. Hoed (2011) *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok. Komunitas Bambu. Hlm 19.

denotasi dan konotasi dikatakan sudah wajar terjadi dalam kebudayaan sehingga disebut konotasi, dan ketika konotasi tersebut menjadi tetap maka akan menjadi mitos, selanjutnya apabila mitos ini menetap maka akan menjadi sebuah ideologi.²¹



²¹ Ibid. Hlm 18.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Semiotika dalam Komunikasi

Komunikasi banyak dilakukan oleh siapa saja, menggunakan banyak channel, dan pesan tersebut ditujukan kepada siapa membuat komunikasi tersebut semakin berkembang hingga sampai pada bagaimana seseorang bisa mengetahui makna dari tanda-tanda yang memiliki pesan. Secara umum, Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu Semeion, yang artinya adalah tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda (*sign*), fungsi tanda serta produksi makna. Tanda adalah sebuah sesuatu yang berarti bagi semua orang, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut dengan tanda. Karena itu, tanda bukan hanya berbicara sebatas pada benda saja. Ide dasar semiotika adalah pesan dan kode. Satu-satunya cara untuk mengirim pesan dari satu orang ke orang lain adalah dengan menggunakan kode. Encoding adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi menjadi pesan.

Menurut pandangan Peirce semiotika komunikasi merupakan peran subjek tidak akan terpisahkan dari pertanda yang menjadi landasan bagi semiotika komunikasi. Semiotika komunikasi menurut Umberto Eco menekankan kepada aspek “produksi tanda” dibandingkan “system tanda”. Sebagai sebuah mesin produksi makna, semiotika komunikasi sangat

bertumpu kepada produksi tanda dengan tanda-tanda yang ada, dikombinasikan sehingga menjadi sebuah ekspresi yang bermakna.²²

Semiotika komunikasi menekankan pada teori produksi tanda yang salah satunya menganggap bahwa ada enam unsur dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran berkomunikasi dan merujuk (hal-hal yang dibicarakan). Dan menekankan teori tanda dan pemahamannya dalam konteks tertentu. Semiotika makna tidak mempersoalkan tujuan komunikasi. Yang lebih diutamakan adalah aspek dari sebuah tanda sehingga proses kognitif penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya. Pesan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Menurut John Powers (1995), pesan memiliki tiga unsur, yaitu:

- a) tanda dan simbol;
- b) bahasa;
- c) wacana (*discourse*).²³

Menurutnya, tanda adalah dasar dari semua komunikasi. Tanda menunjukkan atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan konotasi atau konotasi adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda yang kita lihat. Kedua konsep ini tertanam dalam teori

²² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hal 7

²³ Nur, Emilisyah. Mudjiyanto, Bambang. (2013). *Semiotics in research method of communication*. 16(2). 73-82.

komunikasi yang berbeda, khususnya teori komunikasi yang berhubungan dengan simbol, bahasa, dan perilaku non-verbal.

2.3.2 Komunikasi Simbolik

Komunikasi Simbolik merupakan penyampaian alur dalam gagasan dan pengertian baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi berlaku saat adanya persamaan pengirim dan penerima pesan sehingga akan memberikan efek tertentu.

Komunikasi simbolik merupakan proses sosial, karena komunikasi melibatkan individu dalam interaksi. Komunikasi ini memegang peranan penting antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses interaksi simbolik karena secara psikologis dapat menyesuaikan isi pesan dengan bahasa simbolik meliputi pesan verbal atau nonverbal, perilaku nonverbal dan objek dapat disepakati oleh kedua belah pihak, dan simbol adalah proses komunikasi yang dapat dipengaruhi faktor sosial. – situasi budaya yang meningkatkan masyarakat.²⁴

Lambang atau Simbol ini digunakan dalam komunikasi antar manusia dengan bahasa verbal dalam bentuk lisan, terdiri dari kata, kalimat, angka dan ciri-ciri lain yang ditujukan kepada orang yang mempunyai maksud untuk meminta pertolongan. Selanjutnya, simbol/symbol nonverbal

²⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm 36.

seperti gestur tubuh, ekspresi wajah dan bagian tubuh lainnya, untuk memperkuat makna pesan yang diungkapkan. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi simbolik adalah penyampaian komunikasi yang melibatkan adanya lambing atau simbol yang bertujuan untuk memberikan petunjuk dan mempertegas pesan.

2.3.3 Makna

Makna adalah bagian integral dari dan selalu dikaitkan yang kita katakan. Definisi makna bermacam-macam, salah satunya adalah hubungan yang tidak ternalasis dengan hal-hal atau benda lain, dan dihubungkan dengan pemahaman makna dalam kamus sehingga bisa diproyeksikan dalam sebuah objek. Makna menyangkut pada sebuah konsep yang digambarkan pada kamus.

Dalam menyelidiki berbagai artikel dan narasi, barthes menemukan kode-kode yang ditulis pada bukunya yang berjudul *Sarrasine*. Dalam buku tersebut tertulis bahwa kode atau pemaknaan yang ditemukan oleh barthes ada lima jenis, yaitu: *kode hermeneutic* (kode teka-teki), *kode semik* (makna konotatif), *kode simbolik*, *kode proaretik* (logika tindakan), dan *kode gnostic* atau *kode kultural* yang membangkitkan suatu pengetahuan tertentu.

Kode hermeneutic atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk memperoleh kebenaran terhadap pernyataan yang ada dalam teks. Kode teka-teki ini merupakan struktur dalam narasi tradisional dan

terdapat kesinambungan antara pemunculan peristiwa dengan penyelesaian dalam sebuah cerita.

Kode semik atau disebut kode konotatif banyak memberikan sisi pandangan yang luas sehingga kata atau frase yang mirip dapat dikelompokkan, dan perlu dicatat bahwa Barthes mengungkap denotasi dan konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

Kode simbolik merupakan pengkodean fiksi yang sifatnya struktural. Dalam hal sistem simbol dikatakan istimewa karena dapat dikodekan melalui istilah retorik.

Kode proaretik dianggap sebagai pelengkap utama dalam teks yang dibaca orang, dengan artian semua teks bersifat naratif. Barthes melihat bahwa kode dapat dipahami dan dipahami karena peristiwanya.

Kode 36is aj atau kode yang banyak jumlahnya. Kode tersebut merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

Tujuan dari analisis Barthes mengenai kode ini bukan hanya membangun sebuah klasifikasi unsur narasi formal, namun lebih banyak menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, teka-teki paling menarik merupakan produk buatan dan bukan tiruan dari yang nyata.

2.3.4 Musik

Musik adalah bunyi atau perasaan dari sesuatu yang diterima oleh panca indera pendengarnya. Musik digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan dan ekspresi diri, sehingga musik memiliki arti mengungkapkan emosi. Jamalus percaya bahwa musik adalah karya seni suara berupa lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui sejumlah elemen seperti ritme, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan bagaimana itu. Diungkapkan secara keseluruhan.²⁵ Musik juga dibentuk dengan iringan satu instrumen atau kombinasi dari banyak instrument untuk menciptakan ritme yang menyatu dan menciptakan suara-suara indah yang dapat dinikmati oleh indra manusia. Fungsi musik sendiri bermacam-macam, mulai dari hiburan, penghilang stress, terapi atau pengobatan, sarana dakwah, dan sebagainya.

²⁶

Selain dikatakan sebagai curahan isi hati, musik berfungsi menjadi cetusan ekspresi atau pikiran yang nantinya dikeluarkan dalam bentuk bunyi. Oleh karena itu, musik adalah perpaduan suara berirama dengan musik yang hidup dan harmonis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk menyenangkan orang. Menurut Nugraha, lirik merupakan alat komunikasi verbal yang bermakna. Sebuah lirik dengan seribu makna tentang sebuah peristiwa dikemas oleh pengarang untuk menarik perhatian

²⁵ Moh. Muttaqin. Dkk, Seni Musik Klasik jilid 1 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, 2008). Hlm 3.

²⁶ Pujiharto. (2012). Pengantar teori fiksi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

38is aj.²⁷ Sehingga musik merupakan sebuah susunan bermakna yang berasal dari penulis lagu. Lirik lagu ditulis berdasarkan keresahan penulis yang kemudian dijadikan musik untuk dinikmati masyarakat. Melalui lirik inilah penulis bisa menyampaikan pesan secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal ini terjadi karena penulis menyampaikan pesan sesuatu pada apa yang sudah ditulis dan para pendengar mengalami permasalahan yang serupa, sehingga interaksi secara tidak langsung dapat terjadi.

Namun tidak semua orang yang menikmati musik mengerti akan makna apa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Beberapa orang menyukai lagu tersebut juga karena alasan sedang populer dan tidak memperhatikan makna apa yang ada dalam lagu tersebut. Dalam memberikan pesan tentang keresahan, biasanya pencipta lagu memainkan kata-kata yang unik untuk menciptakan daya Tarik pada lagu yang diciptakan. Berikut ada beberapa unsur-unsur yang terkandung didalam musik diantaranya;

a. Melodi

Melodi merupakan susunan atau sebuah urutan nada dalam musik yang terdengar pada tinggi rendahnya nada sehingga nada tersebut terdengar secara berurutan dan memiliki irama. Selanjutnya melodi merupakan rangkaian dari nada-nada dalam notasi yang dibunyikan

²⁷ Nugraha, Rahmadya Putra. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”). Jurnal Ilmu Ekonomi dan sosial, 5(3), 290-303.

secara berurutan.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa melodi adalah serangkaian nada-nada yang kesemuanya merupakan suatu kesatuan arti atau tinggi rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada yang dapat memberikan kesan emosional.

b. **Harmoni**

Harmoni merupakan keselarasan pada bunyi yang meliputi susunan. Peran bunyi pada bentuk keseluruhan. Secara harfiah, harmoni merupakan ilmu yang mempelajari keselarasan bunyi dalam bentuk musik. Penggunaan secara berturut-turut akan menghasilkan akor yang sesuai pada rangkaian melodi dalam lagu, sehingga lagu tersebut dapat terdengar dengan selaras.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah kombinasi dari berbagai bunyi yang dihasilkan dalam musik sehingga musik tersebut indah untuk didengar karena memiliki harmoni yang selaras.

c. **Irama**

Irama atau ritme merupakan satuan bunyi dengan berbagai macam Panjang pendeknya not, berat atau ringannya not dalam sebuah lagu sehingga lagu tersebut dapat dirasakan. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian

²⁸ Matius Ali. 2006. Seni Musik SMA untuk Kelas X. Jakarta: Erlangga. Hlm 56.

²⁹ Eva Yuliana, "Proses Mengajar-Belajar Ilmu Harmoni Di Jurusan Pendidikan Seni Musik", Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi ISI: Yogyakarta 2011, hal. 1.

musik berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi sebagai unsur musik pokok yang pertama.³⁰ dapat disimpulkan bahwa irama merupakan pengaturan bunyi dalam waktu, irama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Pada umumnya dengan aksen yang diulang-ulang secara teratur.

Selain unsur musik, dalam musik sendiri mempunyai berbagai aliran atau genre. Genre musik merupakan sebuah klasifikasi atau pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu dengan yang lain. Genre musik juga bisa disebut sebagai karakteristik musik atau aliran musik. Berikut merupakan jenis-jenis musik beserta definisinya, antara lain:³¹

a) Genre Musik Jazz

Musik Jazz merupakan aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar dari musik afrika dan eropa. Musik jazz lebih banyak menggunakan gitar, piano, seksofon, trompet. Musik jazz kerap kali disebut sebagai musik yang membosankan, sulit dimengerti, dan juga jadul.³²

b) Genre Musik Pop

Musik pop memiliki asal usul yang bisa ditelusuri balik ke amerika serikat pada akhir abad ke-18. Musik pop merupakan genre musik yang populer dengan bentuk modern dari Inggris dan Amerika

³⁰ Karl-Edmund Prier SJ, 2011. Kamus Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. Hlm 76.

³¹ Siti Nurul Arofah, Genre Musik, dalam <https://anyflip.com/tuuro/lcfu/basic> diakses pada 4 Desember 2022, pukul 19.00 WIB.

³² Ibid, hal 1.

Serikat pada tahun 1950-an. Pada ambang abad ke-20, dimana semakin populernya idiom-idiom musik pop memunculkan bisnis yang semakin berkembang, dan awalnya lagu-lagu pop yang pertama bersifat sederhana, mudah diingat, menggugah emosi, dan menarik banyak penonton sehingga musik lebih mudah dibaca dan dinyanyikan pada semua kalangan.³³ Awal musik pop berkembang di Indonesia pada tahun 1960-an. Pada masa itu banyak anak muda menyukai musik ini, musik pop merupakan musik yang wajib diiringi dengan alat musik gitar melodi dan rhythm, piano, bass, gitar dan drum.³⁴

c) Genre musik R&B

Musik R&B merupakan aliran musik yang dikembangkan dari blues. Perkembangannya terjadi karena penggunaan instrument ritmik yang digunakan oleh para musisinya yang datang dari musik jazz. Perkembangan musik R&B baru mulai terasa di tahun 1970. Musisi R&B saat ini mulai menambahkan instrumen lain untuk mengekspresikan warna yang berbeda. Saat itu, unit R&B adalah grup musik yang terdiri dengan pemain piano, gitar, bass, drum, dan saksofon. Bahkan tak jarang grup R&B juga diisi dengan kehadiran vokalis latar.³⁵

d) Genre Musik Rock

³³ Marcel Danesi, (2010), Pengantar Memahami SEMIOTIKA MEDIA, Yogyakarta, Jalasutra. Hlm 101.

³⁴ Ibid, hal 5.

³⁵ Ibid, hal 4.

Musik rock atau dikatakan musik cadas merupakan genre musik populer yang mulai dikenal pada pertengahan 1950-an. Berikut adalah beberapa ciri musik rock, yaitu Memiliki beat yang keras, tempo bisa sangat lambat hingga sangat cepat, selanjutnya pada tahun 1960-an musik rock digunakan sebagai medium untuk mengungkapkan gagasan sosial dan politik revolusioner. Musik rock-and-roll tidak lagi hanya digunakan hanya sekedar untuk musik “yang dipakai menari” atau “untuk jatuh cinta” dan bahkan sebenarnya suara rock dapat mengutuk apati, penghasutan untuk berperang, rasisme, sikap stereotip, dan penyakit sosial lainnya.³⁶ Harmoni musik rock adalah struktur lagu yang kompleks dan lebih kompleks. Selain itu, juga memiliki jangkauan yang sangat luas, dari rendah hingga sangat tinggi, memiliki kedinamisan dalam aransemen musik rock, berperan dalam bentuk permainan solo yang merdu (biasanya menggunakan gitar elektrik) dengan tempo pendek hingga cukup panjang.³⁷

e) Genre Musik Reggae

Musik reggae merupakan aliran musik yang awalnya dikembangkan di jamaika pada akhir 1960-an. Musik ini secara meluas hampir ke seluruh jamaika dan istilah reggae sendiri merujuk kepada gaya musik khusus yang muncul mengikuti perkembangan ska dan rocksteady. Memiliki beat yang keras. Temponya bisa sangat lambat

³⁶ Marcel Danesi, (2010), Pengantar Memahami SEMIOTIKA MEDIA, Yogyakarta, Jalasutra. Hlm 109.

³⁷ Ibid, hal 8.

hingga sangat cepat. Harmoni musik rock lebih kompleks. Struktur lagu yang kompleks. Memiliki jangkauan suara yang sangat luas, dari rendah hingga sangat tinggi. Termotivasi pada aransemen rock. Adakan merdu (biasanya menggunakan gitar elektrik) dalam waktu singkat hingga cukup lama. Reggae berasal dari Jamaika dan menjadi populer di seluruh dunia. Meninggalnya Bob Marley membuatnya semakin fenomenal dan menjadi trend musik Reggae. Reggae adalah jenis musik yang mudah beradaptasi dengan lingkungan budaya. Hal ini membuat Reggae mudah diterima di seluruh dunia. Musik ini muncul karena penindasan Inggris terhadap rakyat Jamaika. Reggae diluncurkan ke khalayak global, bersamaan dengan pencarian spiritual masyarakat Jamaika, yang merupakan keturunan budak kulit hitam dari Afrika.³⁸

f) Genre Musik Dangdut

Musik dangdut adalah salah satu genre seni musik populer tradisional Indonesia yang khususnya memiliki unsur Hindustani, melayu, arab. Musik dangdut merupakan perpaduan musik lokal Indonesia dengan soundtrack India dan Malaysia, serta musik rock Barat. Perpaduan pertama kali digunakan di Jakarta pada akhir tahun 1960. Gaya ini kemudian mencapai puncaknya pada tahun 1970-an dan 1980-an.³⁹

g) Genre Musik Blues

³⁸ Ibid, hal 11.

³⁹ Ibid, hal 10.

Musik blues merupakan nama kedua bentuk musik dan genre musik yang diciptakan dalam masyarakat Afrika-Amerika di Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dari lagu rohani, lagu kerja, narasi sederhana. Musik ini pertama kali ditemukan oleh para budak atau petani kapas. Dengan menyanyikan blues tersebut mereka melampiaskan melalui lagu tentang apa yang mereka jalani selama menjadi petani. Meskipun blues dimainkan dengan iringan instrumental. Namun, seperti yang dilaporkan Britannica, blues pada dasarnya adalah bentuk 4/4. Lagu-lagu blues juga lebih liris daripada naratif. Penyanyi blues sering mengungkapkan perasaan dan emosi mereka lebih dari bercerita atau menceritakan sesuatu.⁴⁰

h) Genre Musik Koplo

Musik dangdut koplo merupakan perkembangan dari musik dangdut yang awalnya hampir tergerus karena generasi muda menyukai genre musik lain. Pada awal tahun 2000-an muncullah genre musik dangdut koplo. Ciri khas dangdut koplo adalah menggunakan irama gendang 4/4 sehingga musik yang dihasilkan akan lebih padat dan pendengar akan hanyut dalam irama. Tidak hanya itu, musik koplo juga memunculkan celetohan seperti Ya,e...!, Hae...!, Joss, yang diucapkan pemain musik sehingga menjadi ciri khas musik koplo. Selain itu

⁴⁰ Ibid, hal 12.

penyanyi juga ikut berjoget sehingga penyanyi terlihat bervariasi.⁴¹ Dangdut Koplo ini merupakan perubahan dari Musik Dangdut setelah Era Dangdut Campursari yang bertambah kental irama tradisionalnya dan dengan ditambah dengan masuknya Unsur Seni Musik Kendang Kempul yang merupakan Seni Musik dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dan irama tradisional lainnya seperti Jaranan dan Gamelan.

Berdasarkan beberapa genre yang sudah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis memilih lagu Ojo Dibandjenge yang mana lagu ini masuk dalam kategori genre musik koplo yang dikenal memiliki ciri khas riang, sehingga lagu-lagu yang sebenarnya memiliki makna sedih jika dinyanyikan menggunakan aliran musik koplo bisa menjadi riang karena pembawaan permainan musik dan nada yang menjadi ciri khas musik koplo.

2.3.5 Lirik Lagu

Lirik sendiri adalah sebuah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, dan dialami. Lirik terbentuk dari Bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik merupakan sebuah ekspresi seseorang dalam batin melalui apa yang sudah mereka dengarkan. Lirik mempunyai dua

⁴¹ Puspasari Setyaningrum, Sejarah Dangdut Koplo di Indonesia, Ternyata Bermula di Jawa, dalam <https://surabaya.kompas.com/read/2022/06/20/212600478/sejarah-dangdut-koplo-di-indonesia-ternyata-bermula-di-jawa-timur?page=all> diakses pada 6 Desember 2022, pukul 19.20 WIB.

pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian. Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata.

Lirik adalah ekspresi batin seseorang tentang sesuatu yang baik yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Lirik memiliki kemiripan dengan rima, namun lirik juga memiliki ciri khas tersendiri ketika makna yang disampaikan oleh lirik diperkuat oleh melodi, jenis ritme sesuai lirik dan suara orang yang dinyanyikan. Lirik tercipta dari bahasa yang lahir dari komunikasi antara penyair dan penikmat lagu dalam bentuk kata-kata tertulis. Struktur fisik lirik dibangun melalui ekspresi, bahasa kiasan, perumpamaan, dan sajak. Di satu sisi, struktur batin dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada, amanat, dan suasana. Unsur lirik lagu dibagi menjadi dua, yakni: (1) Unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi; kiasan; pengimajian; kata konkret; ritme; serta tipografi. (2) Unsur isi atau struktur batin terdiri atas: tema; perasaan; nada; serta amanat.

2.3.6 Bahasa

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi yang sudah terorganisasi menjadi satuan kata, klausa dan kalimat. Bahasa diungkapkan dalam komunikasi dalam bentuk suara ataupun tulisan sehingga membentuk sebuah kalimat yang menghasilkan makna. Bahasa, dalam pengertian

Linguistik Fungsional adalah bentuk semiotika sosial yang beroperasi dalam konteks situasional dan budaya, digunakan baik secara lisan maupun tulisan.⁴²

Dalam pandangan ini, bahasa merupakan konstruksi yang terbentuk secara bersamaan melalui fungsi dan sistem. Ada dua hal penting yang perlu ditekankan. Pertama, secara sistematis, bahasa adalah ucapan atau teks yang terdiri dari beberapa sistem satuan yang berfungsi secara hierarkis secara bersamaan dari sistem yang lebih rendah: fonologi/skrip, pindah ke sistem yang lebih tinggi: tata bahasa, struktur teks dan wacana.

Bahasa sendiri memiliki fungsi untuk mengungkap sebuah realitas sosial melalui teks yang dapat dibaca sehingga menghasilkan interaksi pada penulis dengan pembaca atau pendengarnya. Selain itu bahasa juga bisa difungsikan sebagai penyatu kalangan, hal tersebut bisa terjadi karena bahasa dapat diterima oleh berbagai kalangan karena memberikan sebuah pesan, atau ungkapan yang menarik.

Pada lagu Ojo Dibandjengke yang dimana lagu tersebut menggunakan bahasa jawa, pasti banyak orang yang bukan berasal dari jawa tidak mengetahui arti dari lagu tersebut. Dalam bahasa jawa juga terdapat tingkatan bahasa yang digunakan sesuai dengan kelas sosial mereka, sehingga bahasa menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam budaya jawa. Lagu ini menggunakan bahasa jawa ngoko, atau bahasa jawa kasar yang

⁴² Tri Wiranto dan Riyandi Santosa, Bahasa, Fungsi Bahasa dan Konteks Sosial. Hlm 1.

mana liriknya mudah dipahami oleh kebanyakan orang. Selain itu dengan penggunaan bahasa Jawa ngoko yang biasa digunakan pada kehidupan sehari-hari, lagu ini bisa dinikmati oleh kelas sosial manapun karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan bisa mempersatukan berbagai kalangan dengan bahasa yang digunakan.

2.3.7 Budaya

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sanskerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal), sehingga budaya merupakan segala bentuk hal yang memiliki sangkutannya dengan akal.⁴³ Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa budaya merupakan sesuatu yang berkembang, yang sudah mejadi sebuah kebiasaan.

Budaya sendiri merupakan sebuah cara hidup seseorang atau kelompok yang selalu mengalami perkembangan serta sifatnya turun temurun ke generasi selanjutnya. Budaya sendiri terbentuk karena adanya sistem adat, politik, agama, serta bahasa. Budaya juga didefinisikan sebagai suatu hal yang menyeluruh akan kepercayaan, moral, kesenian yang didapatkan pada kelompok masyarakat dan hal tersebut selalu diwariskan.

⁴³ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 16.

Dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan sebuah tatanan hidup kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan karena adanya pewarisan pada setiap generasi.

2.3.8 Politik

Politik merupakan sebuah fenomena yang pada mulanya berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat, serta berkembang untuk mewujudkan segala sesuatunya. Istilah politik sendiri merupakan sifat pribadi atau perbuatan manusia yang telah diperbuatnya, sehingga manusia menjadi sebuah inti utama dalam politik.

Pada umumnya, politik merupakan sebuah usaha untuk menata peraturan-peraturan yang dapat diterima secara baik oleh masyarakat kebanyakan dan membawa masyarakat pada kehidupan yang harmonis.⁴⁴ Beberapa ahli mengatakan bahwa politik adalah segala bentuk aktivitas atau sebuah sikap yang mana berhubungan dengan kekuasaan yang dilakukan untuk mempengaruhi, serta mempertahankan apa yang sudah diperolehnya. Berdasarkan definisi tersebut, politik bertujuan untuk menunjukkan perilaku seseorang yang mempengaruhi dan mempertahankan sebuah tatanan dalam kelompok masyarakat dengan kekuatan yang ia miliki.

⁴⁴ Miriam Budiardjo, Dasar-dasar Ilmu Politik (2017), PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta. Hlm.15.

Politik menjadi penting karena masyarakat harus mengatur kehidupan kolektif dengan baik dalam menghadapi terbatasnya sumber alam sehingga perlu dicari distribusi daya agar masyarakat merasa puas. Dapat disimpulkan bahwa adanya politik adalah usaha unruk mencapai sebuah tatanan sosial yang baik dan memiliki keadilan sehingga menghasilkan kehidupan yang harmonis.

2.3.9 Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial mencakup beberapa aspek dalam masyarakat yang mana mengandung unsur sosial pada masyarakat. Dapat dikatakan kehidupan sosial dimana seseorang yang melakukan interaksi antar individu dengan yang lainnya, sehingga membuahakan kebutuhan bersama akan komunikasi. Kehidupan sosial sangat 50is aji dan berbeda dengan kehidupan desa dengan kehidupan kota sehingga kehidupan sosial juga memiliki karakter sendiri dalam masyarakat.

Kehidupan sosial penting karena sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya. Selain itu, mengenali dan memahami lingkungan juga penting untuk memiliki kesepahaman dan reaksi keragaman dalam masyarakat. Kondisi kehidupan sosial seseorang akan menjadi terbuka ketika mereka memahami lingkungan sekitarnya dan tidak acuh terhadap perubahan.

2.3.10 Kehidupan Remaja

Masa remaja menjadi masa yang penting dimana mereka harus mencapai hubungan yang baik dengan teman sebaya, menerima dan belajar tentang peranan sosial, serta belajar mengenai sifat mandiri. Kehidupan remaja menjadi awal pembelajaran mereka untuk hidup bersosial lebih baik dan juga untuk menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan untuk menjadi dewasa dan akan mendapatkan banyak sekali pembelajaran terutama yang didapatkan pada lingkungan mereka sendiri. Dalam kehidupan remaja lebih ditekankan pada moral atau perilaku yang baik untuk meninjau mereka berdiri sendiri selama masa peralihan tersebut agar nantinya mereka bisa beradaptasi dengan baik pada lingkungan mereka.

2.3.11 Patah Hati

Patah hati sendiri merupakan perasaan penderitaan yang dialami oleh seseorang karena merasa kehilangan seseorang yang mereka cintai misalnya karena kematian, hubungan yang putus, perceraian dan lain sebagainya, Sehingga bisa membuat seseorang menjadi depresi yang menimpa dirinya.

Patah hati biasanya mengarah pada hubungan percintaan seseorang, namun secara luas makna patah hati bukan hanya sekedar berbicara mengenai hal percintaan. Sikap, perilaku dan lain sebagainya juga bisa menjadi pemicu sakit hati. Secara garis besar, patah hati memang mengarah

kepada percintaan dimana seseorang yang tersakiti, kecewa bahkan hilang harapan karena ditinggalkan seseorang.

2.3.12 Kejujuran

Secara etimologi jujur sendiri merupakan sebuah ketulusan hati yang dimana seseorang berkata apa adanya sesuai dengan fakta yang ada, tidak melakukan perbuatan yang curang.⁴⁵ Kata jujur sangat 52is aji dengan kebenaran yang secara lebih jauh dipahami jujur merupakan sebuah bentuk kebaikan yang dilakukan seseorang.

Kejujuran sendiri merupakan prinsip yang memang harus dimiliki oleh semua orang, tanpa memandang darimana mereka berasal. Karena kejujuran merupakan sebuah hal yang sangat berharga sehingga akan mencerminkan bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Kejujuran juga akan membuahkan perdamaian, serta kerukunan bagi setiap orang.

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran akan membawa kita kedalam perilaku atau kebiasaan yang baik, sehingga kejujuran merupakan nilai positif serta menguntungkan ketika seseorang menerapkan kejujuran tersebut.

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 479.

2.3.13 Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan sifat alamiah seseorang dimana mereka mengetahui dan memahami akan kemampuan mereka sendiri. Seseorang secara tidak sadar akan memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk melakukan evaluasi diri, mengetahui segala bentuk kemampuan dan kelemahan dalam dirinya.

Kesadaran diri seseorang juga digunakan untuk Menyusun sebuah tujuan hidup dengan benar sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Seseorang yang memiliki kesadaran diri tidak akan memaksakan dirinya untuk bersaing dengan orang lain dalam potensi yang memang bukan keahliannya, sehingga tidak menyulitkan mereka untuk hal tersebut. Kesadaran diri juga menjadi penting dimana melakukan segala hal harus sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sendiri.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti lirik lagu karya Abah Lala dengan judul lagu Ojo Dibandingke. Peneliti meneliti lagu tersebut dengan melihat penanda, petanda dan mitos yang nantinya ada dan akan dihasilkan pada lirik lagu tersebut, karena pada dasarnya peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes sehingga akan menganalisis penanda dan petanda dilanjutkan dengan mitos yang ada pada lirik lagu Ojo Dibandingke. Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan ditemukan makna yang terkandung pada lirik lagu yang diciptakan sekaligus dinyanyikan oleh Abah Lala yaitu lagu Ojo Dibandingke. Berikut adalah kerangka pemikirannya:

